



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6946-6958

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Tema 8 Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Berbantuan Media *Power Point* Pada Peserta Didik Kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga

Ihsan Purwanto^{1✉}, Mawardi²

PPG, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

Email : ppg.ihsanpurwanto20@program.belajar.id^{1✉}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas V dalam memahami materi Tema 8. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga yang berjumlah 29 siswa. Pemberian tindakan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan media Power Point. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu tahap Siklus I dan Siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil wawancara dengan guru kelas dan studi dokumen untuk mengetahui kondisi awal siswa, serta tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kategori kemampuan berpikir kritis dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan. Hasil belajar pada materi Tema 8 berakhir dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 93% dan kemampuan berpikir kritis peserta didik berkriteria Sangat Baik.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis, Power Point, Problem Based Learning.*

Abstract

The purpose of this study was to improve learning achievement and critical thinking skills of students Grade V in understanding Theme 8 material. The design of this study was Classroom Action Research with research subjects students Grade V at SDN Gendongan 01 Salatiga, totaling 29 students. The action provide in this study was implementing the learning model Problem Based Learning with Power Point media. This research was conducted in two cycles, which were cycle I and cycle II. Data collection techniques was using the results of interviews with class teacher and document studies to determine students' initial conditions, as well as written tests to analyze students' learning achievements. Data analysis techniques in this study used the categories of critical thinking skills and the percentage of students' mastery learning achievements The results of this research show that the learning achievements and students' critical thinking skills have increased. The learning achievements in Theme 8 material ended with the percentage of learning completeness 100% and the students' critical thinking skills had Very Good criteria.

Keywords: *Critical Thinking Skills, Learning Achievements, Power Point, Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam pembangunan dan pengembangan bangsa Indonesia. Peran pemerintah dalam merancang pelaksanaan pendidikan di negara ini sangatlah penting. Pemerintah berupaya untuk mencanangkanserta mengimplementasikan berbagai perancangan pelaksanaan pendidikan, salah satunya adalah kurikulum agar pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum di Indonesia terus diperbaiki dan disempurnakan dari masa ke masa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulumbaru yang lebih menekankan pendekatan keilmuan (saintifik) dan tematik. Hidayat (2013) mengemukakan orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Sejatinnya, pendidikan dan pembelajaran akan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Di abad ke-21 ini, pembelajaran tidak hanya berpusat pada kemampuan kognitif, tetapi juga mencakup sejumlah keterampilan personal dan sosial. Keterampilan tersebut dikenal dengan istilah 4C Pembelajaran Abad 21: *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*. Robert Ennis seorang filsuf Amerika yang dianggap sebagai salah satu tokoh terkemuka pemikiran kritis menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan penalaran mengenai keyakinan dan tindakan yang masuk akal dan berfokus pada memutuskan apa yang dipercayai atau yang dilakukan. Tujuan utama dari kemampuan berpikir kritis atau critical thinking adalah mengarahkan anak untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*). Pola pikir yang kritis juga perlu diterapkan agar anak dapat melatih diri untuk mencari kebenaran dari setiap informasi yang didupatkannya. Keterampilan ini sangat diperlukan untuk mengatasi dampak negatif dari akses informasi tak

terbatas di abad ke-21 (Ananda, 2022). Pemanfaatan media merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru adalah mendesain media pembelajaran untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi serta nilai-nilai kehidupan yang termuat di dalam setiap tema, subtema, maupun pembelajaran. Banyak macam-macam media pembelajaran yang berbasis komputer, salah satunya yaitu *Powerpoint*. Meskipun pada hakikatnya *Powerpoint* tergolong sebagai salah satu media pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta didik, namun belum banyak tenaga pendidik yang menggunakannya di dalam pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga menunjukkan guru masih sering menggunakan metode ceramah dan langsung memberi latihan, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga berdampak pada kemampuan berpikir kritis dan hasil belajarnya. Pada Lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis rata-rata skor ketercapaian adalah 4,21 dengan rata-rata nilai 2,41. Dengan hasil tersebut, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat pra Siklus masuk dalam kriteria cukup. Pada nilai ulangan materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 2 diperoleh nilai rata-rata 67,31 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 42. Jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 19 orang (66%) dan yang tuntas ada 10 orang (34%) dengan berpatokan pada KKM yaitu 70. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih kurang maksimal.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan sebuah model yang berbasis masalah nyata sebagai konteks dalam pembelajaran agar peserta didik dapat belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sekaligus memperoleh pengetahuan. Dengan belajar memecahkan masalah, peserta didik akan lebih dapat memahami dan mengingat konsep dan pengetahuan yang dipelajari sendiri, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Nurhayati, 2022). Adapun sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Shofiyah (2018) yaitu: (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Soleh, M. (2022) yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 3 Banyuputih menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata nilai 92,14 serta presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 100% pada Siklus III.

Media pembelajaran juga merupakan komponen penting untuk mendukung upaya

pemecahan masalah ini. Peneliti memilih media *Power Point* sebagai media penunjang pembelajaran selama Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Triwahyuni (2004:2), *Power Point* menawarkan kemudahan-kemudahan dalam membuat bahan presentasi yang berbentuk elektronik. Pada setiap halaman presentasi (*slide*), dapat disisipkan komponen-komponen multimedia yang meliputi teks, grafik, gambar, foto, suara, film. Dengan penggunaan media pembelajaran power point membuat peserta didik akan lebih terfokus pada media yang ditampilkan sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirmawati, T. (2018) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Power Point* Terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV, hasil perhitungan uji hipotesis tergolong tinggi yaitu 26,07 dengan presentase sebesar 84,61%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *Power Point* terhadap hasil belajar kemampuan membaca peserta didik kelas IV SDN 03 Ele, Kabupaten Baru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan mendapatkan hasil belajar peserta didik yang maksimal. Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Power Point*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2013: 132) yang terdiri dari satu pra siklus dan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat tahap yaitu kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan di SDN Gendongan 01 Salatiga pada saat pelaksanaan PPL PPG Prajabatan Tahun 2023. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik Kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga dengan total jumlah peserta didik sebanyak 29 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di Kelas V Semester 2 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita.

Pada pra siklus yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran dan menemukan permasalahan yang terjadi di kelas. Setelah itu menentukan rencana perbaikan dengan memberikan tindakan pada Siklus I untuk selanjutnya dilakukan pengamatan dan refleksi. Ketika dirasa pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelian maka, dilakukan Kembali tindakan pada Siklus II. Data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu hasil analisis lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis dan data kuantitatif yaitu pada hasil analisis tes evaluasi

peserta didik untuk materi Tema 8.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas berupa model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Power Point* dan variabel terikat berupa berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan hasil wawancara dengan guru kelas dan studi dokumen untuk mengetahui kondisi awal siswa, serta tes tertulis untuk mengukur hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada tahap pra siklus dianalisis dengan lembar pengamatan yang dilakukan pada saat observasi kelas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kategori kemampuan berpikir kritis dan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada Tema 8 mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 85% (KKM = 70) dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada analisis lembar pengamatan mencapai kriteria minimal Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pertama dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah melihat kondisi pra Siklus, kondisi dimana belum diadakannya tindakan perbaikan pembelajaran. Data pra Siklus pada penelitian ini diambil selama pembelajaran di Kelas V Semester II SDN Gendongan 01 Salatiga yaitu data hasil belajar Tema 8 Sub Tema 2. Data tersebut kemudian dianalisis dan ditemukan suatu permasalahan di dalam Tema 8 yaitu kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. peneliti melakukan pengamatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Peserta didik bertanya tentang suatu permasalahan.
- b. Peserta didik menjawab pertanyaan guru atau teman terkait materi.
- c. Peserta didik dapat membedakan antara fakta dan klaim.
- d. Peserta didik mencari berbagai sumber sebagai rujukan hasil temuannya.
- e. Peserta didik memberikan pendapat dan menjelaskan alasannya.
- f. Peserta didik dapat menyimpulkan dan mengevaluasi hasil penemuannya.
- g. Peserta didik dapat menjelaskan dengan baik dan runtun.

Perilaku setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diamati oleh peneliti dengan melakukan *checklist* pada lembar pengamatan. Tiap *checklist* memiliki skor yang kemudian akan dianalisis rata-rata skor dan prosentase pencapaiannya, lalu menentukan kriteria berdasarkan skala yang telah ditetapkan. Kriteria kurang 20-40%, cukup 41-60%, baik 61-80%, dan sangat baik 81-100%. Data analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat pra Siklus disajikan

pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Pra Siklus

Lembar Pengamatan	Rata-rata Skor	Prosentase Pencapaian		Kriteria
		(Rentang: 20-100%)		
Kemampuan berpikir kritis	4,21	60		Cukup

Pada pra Siklus, rata-rata skor ketercapaian adalah 4,21 dengan prosentase pencapaian 60%. Dengan hasil tersebut, kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat pra Siklus masuk dalam kriteria cukup. Beberapa indikator yang masih belum tampak dalam proses pembelajaran antara lain adalah peserta didik belum bisa membedakan antara fakta dan klaim, peserta didik belum mencari berbagai sumber sebagai rujukan hasil temuannya, dan peserta didik banyak yang belum berani memberikan pendapat atas hasil temuannya.

Pada hasil belajar peserta didik masih rendah karena belum mencapai KKM (70). Hasil belajar peserta didik pada kondisi awal dapat dijabarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Ketuntasan Belajar Peserta Didik

KELAS	Jumlah Peserta Didik		Presentase ketuntasan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita (%)	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
	Kelas V	10	19	34
Rata-Rata		67,31		
KKM		70		

Hasil nilai ulangan pada materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita Sub Tema 2 diperoleh nilai rata-rata 67,31 dengan nilai tertinggi 92 dan terendah 42. Jumlah peserta didik yang belum tuntas ada 19 orang (66%) dan yang tuntas ada 10 orang (34%) dengan berpatokan pada KKM yaitu 70. Hal itu dapat terjadi karena banyak faktor. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih kurang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, seperti pemilihan metode yang digunakan dengan sintaksnya masih ada yang belum sesuai, penyampaian materi yang terlalu cepat sehingga membuat peserta didik bingung dalam memahami isi materi, pembuatan media pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan

seadanya, kurangnya tanya jawab antar guru dengan peserta didik tentang materi yang diajarkan dan yang sudah dipahami. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dampaknya adalah peserta didik menjadi kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya kurang maksimal.

Hasil Analisis Antar Siklus

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas saat pembelajaran kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga, maka peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point* dengan prosedur penelitian yang dilakukan menggunakan dua Siklus. Berdasarkan rencana yang sudah dibuat, kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan Siklus yang berulang yaitu Siklus I dan dilanjutkan dengan Siklus II. Setiap Siklus dilaksanakan dalam 1 pertemuan.

Hasil Analisis Siklus I

Setelah melihat kondisi pra Siklus yang menunjukkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik, maka peneliti mulai melakukan tindakan untuk Siklus I dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point*.

Berdasarkan lembar kemampuan berpikir kritis peserta didik Siklus I dianalisis untuk melihat kriteria berpikir kritisnya. Data terkait kemampuan berpikir kritis pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Lembar Pengamatan	Rata-rata Skor	Prosentase Pencapaian (Rentang: 20-100%)	Kriteria
Kemampuan berpikir kritis	5,56	79	Baik

Hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Siklus I menunjukkan rata-rata skor 5,56, prosentase pencapaian 79%, sehingga masuk pada kriteria Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang mulanya berkriteria cukup pada saat pra Siklus menjadi berkriteria baik pada saat Siklus I. Keenam indikator sudah mulai tampak karena guru memberikan arahan yang disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *Power Point* sehingga peserta didik

lebih paham dengan materi pemecahan masalah yang diberikan guru.

Pada hasil tes formatif dapat dihitung prosentase peserta didik yang telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) nilai 70 keatas. Prosentase yang dimaksud dicantumkan dalam Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Ketuntasan Tes Formatif Siklus I

KELAS	Presentase Ketuntasan			
	Jumlah Peserta Didik		Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita (%)	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
Kelas V	24	5	83	17
Rata-Rata		81,72		
KKM		70		

Pada Siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata nilai tes formatifnya 81,72. Peserta didik yang tuntas pada materi Tema 8 ada 24 orang, dan yang tidak tuntas ada 5 orang. Peningkatannya cukup pesat dari pra siklus, yang semula 67,31% menjadi 81,72% di Siklus I.

Hasil Analisis Siklus II

Pada Siklus I tampak kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik sudah meningkat. Peneliti melanjutkan tindakan untuk melihat peningkatan yang lebih maksimal di Siklus II. Pembelajaran tetap dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Power Point*. Kemampuan berpikir kritis peserta didik diamati dengan lembar pengamatan, hasil belajar dianalisis dari hasil tes formatif.

Berdasarkan lembar kemampuan berpikir kritis peserta didik saat Siklus I dianalisis untuk melihat kriteria berpikir kritisnya. Data terkait kemampuan berpikir kritis pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II

Lembar Pengamatan	Rata-rata Skor	Prosentase	Kriteria
		Pencapaian (Rentang: 20-100%)	
Kemampuan berpikir kritis	6,03	86	Sangat Baik

Hasil analisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Siklus II menunjukkan rata-rata skor 6,03, prosentase pencapaian 86% sehingga masuk pada kriteria Sangat Baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari berkriteria Baik di Siklus I menjadi berkriteria Sangat Baik di Siklus II. Keenam indikator pada lembar pengamatan telah dilakukan oleh semua peserta didik. Indikator yang paling banyak dilakukan adalah menjawab pertanyaan guru atau teman terkait materi serta memberikan pendapatnya.

Pada analisis hasil tes formatif, didapatkan hasil belajar yang meningkat dari Siklus I. Prosentase ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Ketuntasan Tes Formatif Siklus II

KELAS	Jumlah Peserta Didik		Presentase Ketuntasan Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita (%)	
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
	Kelas V	27	2	93
Rata-Rata		84,58		
KKM		70		

Pada Siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata nilai tes formatifnya 84,58 dengan prosentase ketuntasan 93% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada Siklus II lebih meningkat dari Siklus I. Jika pada Siklus I ada lima peserta didik yang belum tuntas, pada Siklus II tidak ada peserta didik yang belum tuntas.

Rekapitulasi hasil ketuntasan tes formatif dan hasil analisis kemampuan berpikir kritis dari tahap pra Siklus hingga Siklus II disajikan pada Tabel 7 dan Tabel 8 di bawah ini.

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata skor	4,21	5,56	6,03
Prosentase Pencapaian (Rentang: 20-100%)	60	79	86
Kriteria	Cukup	Baik	Sangat Baik

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Ketuntasan Tes Formatif

Keterangan	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	92	100	100
Nilai Terendah	42	60	70
Rata-rata	67,31	81,72	84,58
Tuntas (%)	34%	82%	93%
Belum Tuntas (%)	66%	8%	7%

Pembahasan Antar Siklus

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Gendongan 01 Salatiga dalam 2 siklus. Sebelum melakukan PTK peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru untuk melihat permasalahan yang ada dari kelas tersebut. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti merencanakan alternatif tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Dari perencanaan itu tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *Power Point* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Pada pra siklus ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masuk dalam kriteria cukup dikarenakan masih banyak indikator yang belum nampak pada peserta didik. Sedangkan pada hasil tes pra siklus didapatkan hasil belajar peserta didik yang masih belum mencapai KKM (70).

Pada siklus I dan II dilakukan tindakan berupa penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Power Point*. Guru mulai melakukan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sintaks *Problem Based Learning* (PBL) yang telah disusun sebelumnya. Selama proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis peserta didik diamati dan dicatat pada lembar pengamatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini digunakan untuk mengetahui apakah penerapan *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Power Point* berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Setelah materi pembelajaran selesai diajarkan, soal evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Pada siklus I kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sudah meningkat. Pada kemampuan berpikir kritis sudah mencapai kriteria baik tetapi pada hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan ketuntasan minimal 85%. Oleh karena itu dilakukan siklus II untuk melihat peningkatan yang lebih maksimal. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis kriteria menjadi sangat baik dan hasil belajar peserta didik meningkat dengan prosentase ketuntasan 93%. Hal ini menunjukkan hasil belajar pada siklus II lebih meningkat dari pada siklus I.

Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang signifikan dari tahap pra Siklus, Siklus I, sampai Siklus II. Hasil ini sesuai dengan pendapat Glazer (Nafiah, 2014) yang menyatakan bahwa PBL menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari hal lebih luas yang berfokus pada mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Menurut Tan (2008) melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sebelumnya guru menggunakan metode konvensional sehingga hasil belajarnya lebih rendah. Hal ini disebabkan guru masih sering menggunakan metode ceramah dan langsung memberi latihan, sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru. Pada kegiatan belajar mengajar, peran guru adalah sebagai pemberi materi pelajaran dalam bentuk ceramah, sementara peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan tugas. Menurut Walle (Arsy, 2019), fokus utama siswa pada pembelajaran konvensional adalah mendapatkan jawaban. Guru masih menuntun siswa bagaimana menggunakan materi yang dipelajari untuk mengerjakan latihan. Para siswa menyandarkan pada guru untuk menentukan apakah jawabannya benar atau salah. Akibatnya siswa dijauhkan dari sumber-sumber pengetahuan yang penting bagi dirinya. Ruseffendi (Arsy, 2019) menyatakan pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki ciri lebih mengutamakan hafalan daripada pengertian, menekankan pada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Penggunaan media pembelajaran tak kalah pentingnya dalam meningkatnya hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam penelitian ini. Media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan pesan berupa materi kepada peserta didik. Menurut Nurseto (2011), Media pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yakni hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan mendesain media pembelajaran yang tepat. *Power Point* adalah salah satu media pembelajaran yang paling banyak digunakan oleh para pendidik karena kelebihanannya yaitu mudah digunakan semua kalangan. Sanaky (2009) berpendapat bahwa *Power Point* sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan secara teknis, diantaranya adalah media ini praktis, memiliki desain penyajian yang menarik, dapat menampilkan gambar, animasi, suara, dan juga video

yang membuat siswa lebih tertarik mengamatinya, serta dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran berulang kali.

Media *Power Point* juga memiliki beberapa kelemahan menurut yaitu tidak semua materi dapat disampaikan dengan media ini, dibutuhkan keterampilan khusus untuk merancang desain powerpoint yang dapat menarik minat siswa, dan juga membutuhkan lebih banyak waktu dan persiapan untuk menampilkan animasianimasi yang bersifat lebih rumit (Susanti, 2020). Seorang pengajar sebaiknya dapat memaksimalkan kelebihan dari media ini dan menyiasati kelemahan yang ada sehingga hasil maksimal yang diharapkan dapat tercapai (Wulandari, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, 2) Hasil belajar peserta didik meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media *Power Point*. Peneliti dapat menyarankan hal-hal berikut: 1) bagi guru, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik; 2) bagi peneliti dan pembaca lain, hasil dari penerapan model pembelajaran PBL dengan media *PPT* dapat berbeda jika digunakan pada materi lain. Sehingga perlu dilakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum merencanakan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda. 2022. Berpikir Kritis: Pengertian, Manfaat, Cara Mengasah & Rekomendasi Buku. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-kritis/>
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta
- Arsy, H. I., dkk (2019). *Predict-Observe-Explain Strategy with Group Investigation Effect on Student's Critical Thinking Skills and Learning Achievement*. *Journal of Primary Education*, 8(4), 75-83. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/29109>
- Glazer, E. 2001. Problem based instruction. In M. Orey (Ed.), *Emerging perspective on learning, teaching, and technology*. Diambil dari <https://www.coe.uga.edu/epltt/ProblemBasedInstruct.htm>.
- Nirmawati, T. 2018. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Miinat dan Kemampuan Membaca Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Volume 3. Nomor 1.
- Nafiah, Y. 2014. Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi* – 127.

- Nurhayati, R. 2022. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Media Canva Tema 1 Kelas II SDN Sarirejo Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol. 4 No. 5.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Rahmawati, F. 2020. Penggunaan Media Interaktif Power Point Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Fajar Historia* Vol. 4 No.2 60-67.
- Soleh, M. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Melalui Model Problem Based Learning Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 3 Banyuputih. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 4 No. 5. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7032>
- Shofiyah, N., & Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) dalam melatih scientific reasoning siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38.
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–192.
- Tan, O.S. (2008). *Problem-based learning and creativity*. Singapore: Cengage Learning.
- Van De Walle, John. A. 2008. *Matematika Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari, E. 2022. Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol. 1. No. 2. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>